

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sudah pasti akan menghindari yang namanya sakit, sebab ketika sudah sakit maka aktivitas sehari-harinya pasti akan terganggu karna keadaan sakit yang mengharuskan untuk beristirahat. Pada dasarnya orang yang sakit membutuhkan penyembuhan dan orang yang sehat harus selalu menjaga kesehatan agar tidak mengalami sakit. Untuk itu haru adanya tindakan preventif atau pencegahan sebelum sakit. Ketika sakit, adanya tindakan penyembuhan agar manusia merasa bahwa dirinya sudah bisa melaksanakan aktivitas sebelum sakit, sehingga sakit dan penyembuhan merupakan dua hal yang saling berhubungan di dalam kehidupan manusia khususnya didalam kesehatan manusia itu sendiri. Oleh sebab itu sakit yang ada didalam tubuh harusla segera disembuhkan dari dalam diri sebab apabila tidak ditangani dengan segera maka dampak yang paling berbahaya yaitu dapat menyebabkan kematian pada manusia yang sedang sakit.

Dalam melakukan penyembuhan terhadap sakit yang diderita ada berbagai macam hal yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh kesembuhan tersebut. Bila dilihat dari perilaku individu tersebut dalam memperoleh kesembuhan, ada yang hanya mengonsumsi obat-obatan warung dan tidak jarang pula langsung pergi kerumah sakit untuk mendapatkan perawatan dan obat yang disarankan oleh dokter terhadap sakit yang diderita individu tersebut. Namun

nyatanya pada masyarakat tradisional, pergi ke rumah sakit tidak selalu menjadikan satu-satunya hal ataupun solusi yang dapat menyembuhkan mereka dari sakit dan penyakit yang diderita oleh setiap individu. Seperti yang ditulis oleh Rubin (dalam Foster&Anderson, 2013 : 42), dijelaskan bahwa *“karena keharusan, manusia mau tidak mau senantiasa menaruh perhatian terhadap masalah-masalah kesehatan serta usaha mempertahankan kelangsungan hidup dan sejauh batas-batas pengetahuannya, mencari penyelesaian terhadap masalah-masalah penyakit”*.

Pada masyarakat tradisional adanya pemahaman ataupun kepercayaan bahwa tidak semua sakit atau penyakit dapat disembuhkan oleh dokter dan harus pergi ke rumah sakit. Adanya kepercayaan bahwa penyakit dapat dilihat dari sudut pandang kebudayaan dan juga dari pandangan masyarakat bahwa penyebab dari datangnya ataupun munculnya penyakit karena adanya agen ataupun perantara yang bisa membuat seseorang mendapatkan penyakit. Hal ini disebut penyakit *personalistik* yang melihat bahwa keadaan sakit karena adanya campur tangan agen (makhluk halus) akibat dari usaha orang lain (dukun), dan juga penyakit *naturalistik* yang disebabkan oleh keadaan tubuh manusia itu sendiri karena adanya gangguan fungsi didalamnya serta karena adanya aktivitas yang dikerjakan.

Pengobatan tradisional merupakan suatu sistem dalam pengetahuan tentang sakit dan juga merupakan bagian dari cara penyembuhannya yang pastinya pada setiap masyarakat berbeda, hal ini sesuai dengan pengetahuan yang didapat ataupun pengalaman yang membuat mereka paham akan menanggulangi suatu

penyakit. Dari sejak zaman dahulu masyarakat tentunya sudah mengenal bagaimana cara pengobatan tradisional yang mereka percaya sebagai alternatif dalam proses penyembuhan. Setelah dilakukannya pengobatan maka akan ada ramuan ataupun obat yang diberikan oleh healer. Obat tersebut didapat dari tumbuhan yang hidup dialam ataupun yang tumbuh disekitar lingkungan dan dipercaya memiliki manfaat ataupun khasiat sehingga dapat memberikan kesembuhan, kemudian tumbuhan-tumbuhan tersebut diracik secara sederhana tanpa adanya proses yang sulit.

Pengobatan tradisional merupakan sebuah pengobatan yang memanfaatkan bahan-bahan alam sebagai media pengobatannya atau digunakan sebagai obat-obatan yang nantinya akan dikonsumsi oleh pasien yang datang untuk melakukan pengobatan dan tentunya tidak ada tambahan bahan kimia yang nantinya akan menimbulkan efek samping. Pengobatan tradisional ditangani bukan oleh dokter melainkan masyarakat setempat yang dipercaya dapat melakukan penyembuhan atau yang memiliki kekuatan yang didapat secara tidak sengaja, seperti misalnya dapat menyembuhkan orang hanya dengan lewat mimpi atau juga kekuatan yang didapat turun-temurun dari nenek moyang. Dalam hal ini masyarakat percaya bahwa pengobatan tradisional merupakan hal yang dapat dipilih untuk dapat menyembuhkan individu yang sedang sakit, karena mereka menganggap bahwa tidak semua sakit yang diderita dapat disembuhkan oleh medis. Dalam melakukan pengobatan tradisional berbeda jauh dengan pengobatan didunia medis, sehingga hal ini bertolak belakang dari sisi persepsi dalam pengobatannya. Pada pengobatan medis, pasien yang diperiksa oleh dokter akan langsung diberikan

obat-obatan yang dianggap sesuai dengan sakit yang diderita oleh individu yang berobat kepada dokter tersebut, sedangkan pada pengobatan tradisional, pasien yang datang ke penyembuh atau disebut sebagai *shaman*, pasien sendirilah yang menceritakan apa yang membuat dia sakit, bagaimana sakit yang dirasakan dan bagaimana sakit itu dia dapat. Sehingga setelah mendengar cerita dari pasien tersebut seorang shaman akan memberitahu si pasien agar memenuhi persyaratan yang sudah diberitahu oleh shaman agar dapat sembuh dari sakit yang diderita.

Etnomedisin merupakan kajian yang menjelaskan tentang sistem medis tradisional yang digunakan dalam pengobatan tradisional yang menjadi kepercayaan oleh masyarakat dan dalam budaya masyarakat yang dianut. Etnis Jawa merupakan etnis di Indonesia yang memiliki banyak praktik ataupun pengetahuan dalam menyembuhkan penyakit dengan sistem pengobatan tradisional. Salah satunya Etnis Jawa yang ada di Kelurahan Mangga yaitu dalam pengobatan salah satu penyakit yang masyarakat percaya dapat disembuhkan dengan pengobatan tradisional seperti Penyakit *Dompo* yang ada pada masyarakat di Kelurahan Mangga. Penyakit *dompo* adalah penyakit yang memiliki ciri adanya ruam merah ataupun bintil merah yang didalamnya berisi air yang terdapat didalam kulit. Di dunia medis penyakit ini disebut sebagai Herpes Zoster, efek yang ditimbulkan dari penyakit ini adalah pegal, panas hingga menyebabkan nyeri di daerah yang terkena ruam merah ini. Dalam medis pengobatannya hanya diberikan dengan cara diminum maupun dengan cara di oles, yang dianggap mampu mengatasi nyeri dan menghilangkan ruam-ruam merah itu, namun pada masyarakat tradisional dikenal adanya pengobatan tradisional yang digunakan

untuk menyembuhkan penyakit *dompo* tersebut tanpa mengonsumsi berbagai macam obat ataupun salep agar sembuh dari penyakit ini. Penelitian ini, pengobatan tradisional yang dimaksud adalah pengobatan tradisional dalam sistem keperawatan kesehatan, yang memperhatikan cara-cara yang dilakukan oleh berbagai masyarakat untuk merawat orang yang sakit dan untuk memanfaatkan “pengetahuan” tentang penyakit untuk menolong si pasien. (Foster&Anderson, 2006 : 46).

Etnis Jawa memiliki banyak sekali pengetahuan akan cara pengolahan tanaman yang dijadikan sebagai obat dalam pengobatan tradisional, seperti dapat ditapalkan atau diusap ke daerah yang sakit, direbus kemudian diminum airnya, dibakar lalu kemudian di tempelkan, dikunyah lalu dioleskan ataupun disemburkan, dan diulek yang dibisa diperas kemudian diambil sari nya dan juga dapat dioleskan (Mulyani dkk, 2016:73-74).

Dari beberapa cara pengolahan tanaman yang dijadikan sebagai obat dalam pengobatan tradisional pada etnis Jawa, maka sesuai dengan judul penelitian : ***“Etnomedisin Penyakit Dompot Pada Etnis Jawa Di Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan”***, cara pengolahan tumbuhan dalam penyembuhan penyakit *dompo* yakni dengan cara dikunyah oleh shaman yang kemudian disemburkan ke bagian tubuh yang sakit lalu ditunggu sampai bekas semburan tersebut sampai kering. Dalam proses pengobatan penyakit *dompo* ini, adanya kepercayaan bahwa yang dapat menyembuhkan penyakit ini hanyalah pasangan suami istri istimewa, tidak semua pasangan suami istri bisa menyembuhkan penyakit ini. Hal ini didapat dari pengetahuan sebelum-

sebelumnya yang sudah ada sejak zaman dulu. Berdasarkan dari cara penyembuhan yang dilakukan, maka pada masyarakat etnis Jawa percaya bahwa *dompo* dapat disembuhkan dengan pengobatan tradisional termasuk penyakit yang bersifat personalistik, hal ini disimpulkan dari cara penyembuhan penyakit *dompo* pada etnis Jawa.

Dompo merupakan penyakit kulit yang memberikan efek panas pada daerah yang terkenanya. Meskipun *dompo* bukan merupakan penyakit menular yang harus ditakuti oleh semua masyarakat, namun *dompo* merupakan penyakit yang dapat memberikan dampak besar terhadap kesehatan psikologi si penderita dan juga keluarganya. Dampak psikologi berupa adanya rasa takut yang timbul dari penyakit ini, rasa takut tersebut disebabkan karena dampak dari penyakit *dompo* ini dapat menyebabkan kematian apabila tidak disembuhkan dengan segera. Ketakutan tidak hanya dirasakan oleh si penderita saja tetapi juga keluarga, sebab dalam mengobati penyakit *dompo* tidak akan memberikan kesembuhan apabila melakukan pengobatan dengan pergi kerumah sakit. *Dompo* bagi kepercayaan masyarakat hanya bisa disembuhkan dengan pengobatan tradisional yang dilakukan oleh sepasang suami istri yang istimewa. Ditengah berkembangnya dunia medis namun *dompo* hanya dapat diobati dengan pengobatan tradisional yang sudah jarang ditemui.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan ***Etnomedisin Penyakit Dompo Pada Etnis Jawa Di Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan*** dengan alasan untuk mengetahui bagaimana masyarakat percaya dengan pengobatan tradisional

pada penyakit *dompo* dan juga bagaimana latar belakang pengetahuan akan pengobatan tradisional penyakit *dompo* tersebut, serta alasan ataupun penyebab seseorang tersebut bisa terkena penyakit *dompo* tersebut, dan tidak hanya itu peneliti juga tertarik untuk mengetahui mengapa dalam penyembuhan penyakit tersebut yang dapat menyembuhkan hanyalah pasangan istimewa yang di percaya oleh Etnis Jawa di Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kepercayaan masyarakat terkait penyakit *dompo* pada Etnis Jawa di Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan?
2. Bagaimana cara pengobatan penyakit *dompo* yang dipercaya Etnis Jawa di Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan?
3. Mengapa Etnis Jawa percaya penyakit *Dompo* dapat disembuhkan oleh pasangan suami istri dengan persyaratan khusus di Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kepercayaan masyarakat terkait penyakit *dompo* pada Etnis Jawa di Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan.
2. Untuk mengetahui cara pengobatan penyakit *dompo* yang dipercaya Etnis Jawa di Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan.
3. Untuk mengetahui mengapa Etnis Jawa percaya dalam pengobatan penyakit *dompo* dapat disembuhkan oleh pasangan suami istri dengan persyaratan khusus di Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoretis

1. Memperluas wawasan dan dapat memberikan kontribusi mengenai perkembangan ilmu Antropologi dan dalam penelitian ini mengkhususkan pada bidang Antropologi Kesehatan.
2. Dapat memberikan tambahan informasi ataupun pemahaman kepada masyarakat mengenai pengobatan tradisional terhadap penyakit *dompo* pada Etnis Jawa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lainnya mengenai pengobatan tradisional etnis Jawa dan dapat mengembangkan ilmu serta pengetahuan tentang ***“Etnomedisin Penyakit Dampo Pada Etnis Jawa Di Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan”***.

2. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat terkait ilmu pengetahuan dan informasi umum bagi masyarakat tentang pengobatan tradisional pada penyakit *dampo*.